



ARTIKEL HASIL PENELITIAN

**PENILAIAN PENGARUH MODAL KERJA, SIMPANAN ANGGOTA DAN
PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP PEROLEHAN SHU KOPERASI KEPOLISIAN
(PRIMKOPOL) POLDA NTB**

Ahmad Adroma Aji¹, Isnawati²

^{1,2}Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

E-mail: ajia8794@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: modal kerja, simpanan anggota, pinjaman anggota, SHU</p>	<p>Salah satu bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang lebih baik tiap tahunnya. SHU koperasi diperoleh jika pendapatan yang diterima melampaui beban yang dikeluarkan selama satu periode tertentu. Sumber pendapatan koperasi sebagian besar berasal dari bunga pinjaman yang diberikan kepada anggota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, simpanan anggota, dan pinjaman anggota terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi perolehan SHU koperasi, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengurus koperasi dalam mengambil keputusan strategis. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengelola koperasi, anggota koperasi, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam meningkatkan kinerja koperasi. Populasi penelitian adalah laporan keuangan PRIMKOPOL dari tahun 2019 hingga 2023. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan wawancara dengan pengurus koperasi serta beberapa anggota. Variabel yang diteliti meliputi modal kerja, simpanan anggota, dan pinjaman anggota sebagai variabel independen, serta SHU sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan simpanan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU, sementara pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU di Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus koperasi perlu memberikan perhatian lebih terhadap manajemen pinjaman anggota, karena hal ini memiliki pengaruh langsung terhadap perolehan SHU. Selain itu, koperasi disarankan untuk mengevaluasi strategi pengelolaan modal kerja dan simpanan anggota agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja keuangan koperasi di masa mendatang.</p>
<p><i>Info article</i></p> <p>Keyword : working capital, member savings, member loans, SHU</p>	<p><i>Abstract</i></p> <p><i>One indicator of a cooperative's success can be seen from the improved Profit Sharing (SHU) obtained each year. Cooperative SHU is generated when the income received exceeds the expenses incurred during a specific period. Most of the cooperative's income comes from the interest on loans provided to members. This study aims to analyze the effect of working capital, member</i></p>

savings, and member loans on the Profit Sharing (SHU) of the Police Cooperative (PRIMKOPOL) POLDA NTB. This study uses a quantitative approach with a causality method, which aims to determine the cause-and-effect relationship between variables. The main objective of this research is to provide an overview of the factors influencing the cooperative's SHU, which can serve as a reference for cooperative management in making strategic decisions. This research is expected to benefit cooperative managers, cooperative members, and other related parties in improving cooperative performance. The study population comprises the financial reports of PRIMKOPOL from 2019 to 2023. Data were collected through documentation studies and interviews with cooperative management and some members. The variables studied include working capital, member savings, and member loans as independent variables, and SHU as the dependent variable. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results of the study indicate that working capital and member savings do not significantly affect SHU, while member loans have a significant effect on SHU in the Police Cooperative (PRIMKOPOL) POLDA NTB. The implications of this study suggest that cooperative management should pay more attention to the management of member loans, as this has a direct impact on SHU. In addition, the cooperative is advised to evaluate strategies for managing working capital and member savings to contribute more significantly to the cooperative's financial performance in the future.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB merupakan lembaga ekonomi sosial yang didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui berbagai kegiatan usaha dan pemberdayaan ekonomi. Koperasi ini memberikan layanan keuangan seperti simpanan, pinjaman, dan berbagai produk keuangan lainnya yang ditujukan bagi anggota koperasi, khususnya anggota kepolisian di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Salah satu indikator keberhasilan koperasi adalah perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang meningkat setiap tahunnya. SHU diperoleh jika pendapatan yang diterima melampaui beban yang dikeluarkan selama satu periode tertentu, dengan sumber pendapatan utama koperasi berasal dari bunga pinjaman anggota (Nenabu, et.al 2022).

Sisa Hasil Usaha (SHU) sangat penting karena mencerminkan kinerja koperasi dalam mengelola usahanya. Modal yang cukup, terutama yang berasal dari simpanan anggota, akan disalurkan kembali kepada anggota sebagai pinjaman, sehingga mendatangkan pendapatan bagi koperasi. Semakin besar SHU yang diperoleh, semakin besar pula kemungkinan koperasi untuk maju dan memperkuat struktur finansialnya (Nenabu, et.al 2022). Oleh karena itu, SHU merupakan indikator kinerja yang penting bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan koperasi.

Penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama yang diperkirakan mempengaruhi perolehan SHU koperasi, yaitu modal kerja, simpanan anggota, dan pinjaman anggota. Modal kerja yang baik sangat penting bagi koperasi karena perputaran modal kerja menghasilkan pendapatan. Pengaturan modal kerja yang efisien berdampak langsung pada pendapatan koperasi dan membantu menjaga stabilitas finansial serta likuiditas (Indriyo, 2007; Van Horne dan Wachowicz, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dapat membantu koperasi mencapai tujuan keuangannya.

Simpanan anggota merupakan sumber pendanaan utama bagi koperasi dan menunjukkan tingkat kepercayaan serta komitmen anggota terhadap koperasi. Semakin banyak anggota yang menyimpan dana pada koperasi, semakin besar pula modal kerja yang dimiliki koperasi, yang pada akhirnya meningkatkan SHU (Maryamah, 2020; Pandia, 2012; Sony, 2005). Dengan simpanan yang cukup, koperasi dapat mendanai kegiatan operasionalnya, seperti pembelian barang, investasi, dan pengembangan usaha, sehingga keberlangsungan dan pertumbuhan koperasi dapat terjaga.

Pinjaman anggota adalah fasilitas kredit yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya, yang berfungsi sebagai sumber pendapatan melalui bunga pinjaman. Semakin tinggi pinjaman yang diberikan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh koperasi, meskipun risiko kredit macet perlu dikelola dengan baik (Winarno & Ismaya, 2003; Maryamah, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pinjaman anggota memiliki pengaruh signifikan terhadap SHU, meskipun hasilnya bervariasi tergantung pada pengelolaan modal kerja dan simpanan anggota (Thamrin, 2013; Iqbal & Widiya, 2018).

Koperasi Kepolisan (PRIMKOPOL) POLDA NTB memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini. Dukungan kuat dari institusi kepolisian dan kepercayaan anggota menjadi kekuatan utama koperasi ini. Namun, tantangan seperti pengelolaan modal kerja yang kurang optimal, partisipasi anggota dalam simpanan yang belum maksimal, dan risiko kredit perlu diatasi untuk meningkatkan kinerja koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, simpanan anggota, dan pinjaman anggota terhadap perolehan SHU di Koperasi Kepolisan (PRIMKOPOL) POLDA NTB, sehingga diharapkan dapat membantu koperasi dalam meningkatkan kinerja keuangan dan kesejahteraan anggotanya.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Menurut Ferdinand (2014) penelitian kausalitas adalah penelitian yang ingin mencari penjelasan bentuk hubungan sebab akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau beberapa variabel penelitian. Pada pendekatan kausalitas yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dari variabel modal kerja, simpanan anggota dan pinjaman anggota terhadap perolehan SHU Koperasi.

Definisi Operasional Variabel

Modal Kerja (X1) adalah dana yang digunakan oleh koperasi untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja mencakup kas, persediaan, dan piutang yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha koperasi.

Rumus:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Simpanan Anggota (X2) adalah dana yang disimpan oleh anggota koperasi di koperasi dalam bentuk simpanan wajib, simpanan sukarela, dan simpanan lainnya.

Rumus :

$$\text{Simpanan Anggota} = \text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib} + \text{Simpanan Sukarela} + \text{Simpanan Khusus}$$

Pinjaman Anggota (X3) adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada anggotanya. Pinjaman ini merupakan salah satu sumber pendapatan koperasi melalui bunga yang dikenakan.

Rumus:

$$\text{Jumlah Pinjaman} = \text{Persentase Pinjaman} \times \text{Total Simpanan Anggota}$$

Perolehan SHU Koperasi (Y) adalah bagian dari laba koperasi yang tersisa setelah semua biaya operasional, termasuk biaya bunga, penyusutan, dan pengeluaran lainnya, telah ditanggung. SHU kemudian dibagikan kepada anggota sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rumus:

$$\text{SHU} = \text{JM} + \text{JA}$$

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2014). Sedangkan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan di Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah perolehan SHU Koperasi (Y), dan variabel independen adalah modal kerja (X1), simpanan anggota (X2), dan pinjaman anggota (X3).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini akan menyajikan data keuangan Koperasi Kepolisian (Primkoppol) Polda NTB selama lima tahun, dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tabel berikut ini mencakup empat komponen utama: modal kerja, simpanan anggota, pinjaman anggota, dan sisa hasil usaha (SHU).

Tabel 1. Modal kerja, simpanan anggota, pinjaman anggota dan SHU
Koperasi Kepolisian (Primkoppol) Polda NTB

No.	Tahun	Modal Kerja	Simpanan Anggota	Pinjaman Anggota	SHU
1.	2019	990,240,151.35	5,786,083,487.18	2,893,041,743.59	630,401,615.99
2.	2020	776,457,128.40	7,208,374,913.77	3,604,187,456.88	649,251,355.53
3.	2021	2,043,060,586.10	9,397,478,546.37	4,698,739,273.18	685,249,632.00
4.	2022	1,560,804,071.48	12,197,943,674.95	6,098,971,837.48	812,108,392.78
5.	2023	14,314,983,975.16	15,033,048,890.62	7,516,524,445.31	736,200,488.69

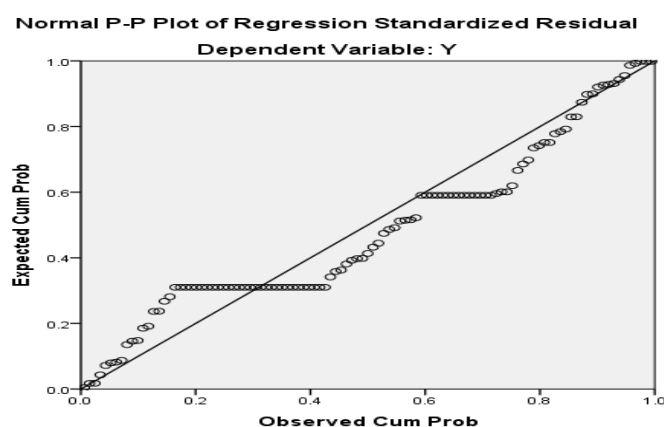
Sumber: data primer diolah tahun 2024

Tabel 1. menunjukkan data mengenai Modal Kerja, Simpanan Anggota, Pinjaman Anggota, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari Koperasi Kepolisian (Primkoppol) Polda NTB selama lima tahun, dari tahun 2019 hingga 2023. (1) Modal Kerja: Pada tahun 2019, modal kerja Koperasi Kepolisian (Primkoppol) Polda NTB adalah 990,240,151.35. Angka ini mengalami fluktuasi dan mencapai 14,314,983,975.16 pada tahun 2023. (2) Simpanan Anggota: Simpanan anggota Koperasi Kepolisian (Primkoppol) Polda NTB menunjukkan peningkatan dari 5,786,083,487.18 pada tahun 2019 menjadi 15,033,048,890.62 pada tahun 2023, mencerminkan kepercayaan anggota terhadap koperasi. (3) Pinjaman Anggota: Total pinjaman yang diberikan kepada anggota Koperasi Kepolisian (Primkoppol) Polda NTB juga meningkat, dari 2,893,041,743.59 pada tahun 2019 menjadi 7,516,524,445.31 pada tahun 2023, menunjukkan bahwa koperasi semakin aktif dalam memberikan pinjaman kepada anggotanya. (4) Sisa Hasil Usaha (SHU): SHU Koperasi Kepolisian (Primkoppol) Polda NTB menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun ada penurunan pada tahun 2023 menjadi 736,200,488.69 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam aspek keuangan koperasi, dengan peningkatan modal kerja, simpanan anggota, dan pinjaman anggota, meskipun SHU mengalami fluktuasi. Hal ini mencerminkan kinerja yang baik dari Koperasi Kepolisian (Primkoppol) Polda NTB dalam mengelola sumber daya dan memberikan layanan kepada anggotanya.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas memiliki tujuan guna menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normal P-P Plot digunakan dalam analisis regresi untuk menguji asumsi normalitas dari residual (sisa kesalahan) model regresi. Garis diagonal dalam plot ini mewakili distribusi normal, dan titik-titik mewakili residual. Jika titik-titik tersebut berada dekat dengan garis diagonal, maka residual dapat dianggap berdistribusi normal, yang berarti asumsi normalitas terpenuhi. (1) Jika titik-titik pada plot mengikuti garis diagonal dengan baik, berarti asumsi normalitas residual terpenuhi. (2) Jika titik-titik jauh dari garis diagonal atau menunjukkan pola tertentu, asumsi normalitas mungkin dilanggar, dan perlu melakukan transformasi data atau mempertimbangkan model yang berbeda.

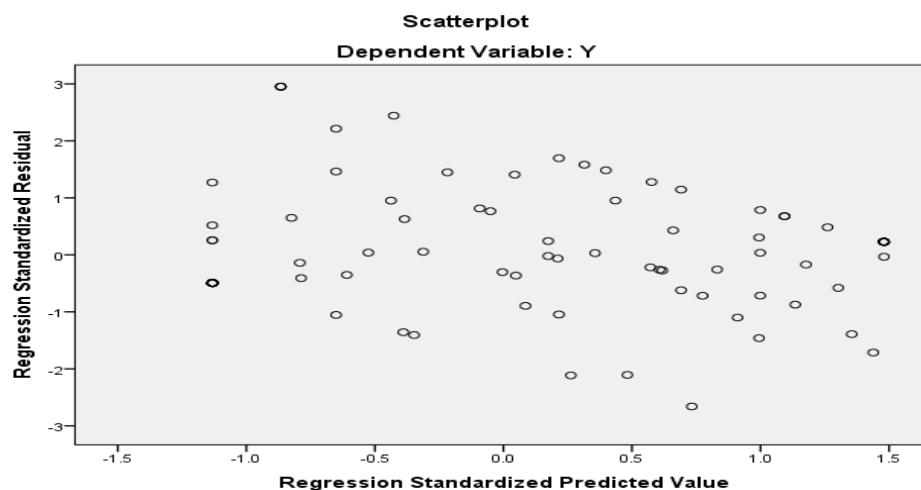
Gambar 1. P. Plot Normalitas Data



Berdasarkan hasil analisis menggunakan Normal P-P Plot dari residual terstandarisasi, terlihat bahwa sebagian besar titik-titik residual berada dekat dengan garis diagonal yang mewakili distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual pada model regresi ini telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode scatter plot. Caranya dengan melihat pola tertentu dari titik-titik (poin-poin) pada scatter plot (Ghozali, 2018). Dasar pengujian: 1. Jika ada pola tertentu terdapat titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. 2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji heteroskedastisitas, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatter plot tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Uji t

Tabel 2. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	450738156.455	43580340.968	10.343	.009
	X1	-.012	.003	-3.453	.075
	X2	.016	.007	2.278	.107
	X3	.060	.010	5.719	.029

Pada tabel 4.2. dapat dijelaskan sebagai berikut, (1) Konstanta (Intercept): Nilai B untuk konstanta adalah 450,738,156.455 dengan nilai Sig. sebesar 0.009. Ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (X1, X2, X3) bernilai nol, maka nilai SHU (Y) diprediksi sebesar 450,738,156.455. Nilai Sig. sebesar 0.009 < 0.05, menunjukkan bahwa konstanta ini signifikan secara statistik. (2) Modal Kerja (X1): Nilai B untuk X1 adalah -0.012 dengan nilai t sebesar -3.453 dan Sig. sebesar 0.075. Ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit pada Modal Kerja (X1) akan mengurangi SHU sebesar 0.012. Namun, nilai Sig. sebesar 0.075 > 0.05 menunjukkan bahwa pengaruh Modal Kerja terhadap SHU tidak

signifikan secara statistik. (3) Simpanan Anggota (X2): Nilai B untuk X2 adalah 0.016 dengan nilai t sebesar 2.278 dan Sig. sebesar 0.107. Ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit pada Simpanan Anggota (X2) akan meningkatkan SHU sebesar 0.016. Namun, nilai Sig. sebesar $0.107 > 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh Simpanan Anggota terhadap SHU tidak signifikan secara statistik. (4) Pinjaman Anggota (X3): Nilai B untuk X3 adalah 0.060 dengan nilai t sebesar 5.719 dan Sig. sebesar 0.029. Ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit pada Pinjaman Anggota (X3) akan meningkatkan SHU sebesar 0.060. Nilai Sig. sebesar $0.029 < 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh Pinjaman Anggota terhadap SHU signifikan secara statistik.

Uji F

Tabel 3. ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	18.004	.053 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi ini tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa variabel Modal Kerja (X1), Simpanan Anggota (X2), dan Pinjaman Anggota (X3) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SHU (Y) pada tingkat signifikansi 0,05.

R square

Tabel 4. Model Summary

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512	51215347.016

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Pada Tabel 4.4, nilai Adjusted R Square sebesar 0.512 menunjukkan bahwa sekitar 51.2% variasi dalam variabel dependen (SHU) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Modal Kerja (X1), Simpanan Anggota (X2), dan Pinjaman Anggota (X3). Sementara itu, 48.8% variasi dalam SHU tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen tersebut, yang mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi SHU namun tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh modal kerja terhadap perolehan SHU Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU di Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan modal kerja tidak secara langsung mempengaruhi SHU koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB. Hal ini disebabkan oleh efisiensi penggunaan modal kerja atau faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi SHU. Berdasarkan konfirmasi peneliti kepada pihak koperasi menjelaskan adanya Efisiensi penggunaan modal kerja oleh pengelola koperasi, meskipun jumlah modal kerja bervariasi, koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB tampak

mampu mengelola dengan efisien sehingga tidak berdampak signifikan pada SHU. Adanya karakteristik khusus koperasi sebagai koperasi kepolisian, PRIMKOPOL yang memiliki struktur operasional yang unik dimana modal kerja tidak menjadi faktor utama dalam menghasilkan SHU. Selain itu adanya kebijakan pengelolaan keuangan, dimana koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB memiliki kebijakan tertentu dalam mengelola modal kerjanya yang meminimalkan dampaknya terhadap SHU. Faktor lain yang lebih dominan adalah faktor pinjaman anggota (yang terbukti signifikan dalam penelitian ini) memiliki peran yang jauh lebih besar dalam menentukan SHU.

Hasil penelitian Krismonita et.al (2022) bahwa variabel modal kerja dan simpanan anggota tidak berpengaruh terhadap SHU pada Koperasi Waru Buana Putra tahun 2007 hingga 2019. Pada penelitian Dewi (2015), menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU pada Koperasi BEC Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Begitu juga dengan hasil penelitian Leu (2023) menunjukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja dengan sisa hasil usaha (SHU) Pada Koperasi Kredit Serviam Cabang Oebufu Kupang.

Beberapa teori yang mendukung hasil penelitian ini yakni Teori Modal Kerja: Teori ini menjelaskan peran modal kerja dalam operasional perusahaan atau koperasi. Meskipun modal kerja umumnya dianggap penting, pengaruhnya terhadap profitabilitas dapat bervariasi tergantung pada efisiensi pengelolaannya (Brigham & Houston, 2019). Teori Trade-off Modal Kerja: Teori ini menyatakan bahwa ada trade-off antara profitabilitas dan risiko dalam manajemen modal kerja. Terlalu banyak modal kerja dapat mengurangi profitabilitas, sementara terlalu sedikit dapat meningkatkan risiko (Smith, 1980).

Pengaruh simpanan anggota terhadap perolehan SHU Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel simpanan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU di Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB. Ini menunjukkan bahwa jumlah simpanan anggota bukan faktor utama yang menentukan besarnya SHU. Berdasarkan konfirmasi peneliti kepada pihak koperasi bahwa Sifat Simpanan anggota di PRIMKOPOL POLDA NTB sebagian besar bersifat simpanan wajib dan simpanan pokok. Simpanan jenis ini cenderung statis dan tidak fleksibel, sehingga peningkatan atau penurunannya tidak langsung berdampak pada aktivitas yang menghasilkan SHU. Selain itu, alokasi Simpanan di Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB mengalokasikan sebagian besar simpanan anggota untuk cadangan likuiditas atau investasi jangka panjang yang tidak langsung menghasilkan pendapatan dalam jangka pendek. Ini berarti peningkatan simpanan tidak serta merta meningkatkan SHU dalam periode akuntansi yang sama. Adanya kebijakan Bunga Simpanan, dimana koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB menerapkan kebijakan bunga simpanan yang relatif rendah atau tetap, peningkatan simpanan anggota tidak akan secara signifikan meningkatkan beban bunga koperasi, sehingga tidak berdampak besar pada SHU. Fokus pada Pelayanan Anggota, dimana sebagai koperasi kepolisian, PRIMKOPOL POLDA NTB lebih fokus pada penyediaan layanan dan manfaat kepada anggota daripada memaksimalkan SHU. Ini bisa berarti simpanan anggota lebih digunakan untuk mendukung program-program kesejahteraan anggota yang tidak langsung menghasilkan keuntungan finansial. Penjelasan-penjelasan ini menunjukkan bahwa meskipun simpanan anggota adalah komponen penting dalam struktur keuangan koperasi, cara pengelolaannya

dan karakteristik operasional PRIMKOPOL POLDA NTB menyebabkan variabel ini tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perolehan SHU.

Hasil penelitian Krismonita et.al (2022) bahwa variabel modal kerja dan simpanan anggota tidak berpengaruh terhadap SHU pada Koperasi Waru Buana Putra tahun 2007 hingga 2019. Sedangkan hasil penelitian Blogon et.al (2023) menunjukkan partisipasi anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Kondisi ini terjadi karena Rata-rata anggota yang tidak aktif melakukan simpanan khususnya simpanan wajib sebanyak 26% faktor yang lain juga karena besarnya beban usaha pada KSP Credit Union Bahtera Sejahtera Maumere yang menjadi penyebab setiap peningkatan partisipasi anggota tidak berkontribusi signifikan terhadap perolehan SHU. Pada hasil penelitian Haqiqi et.al (2020) menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota secara parsial tidak berpengaruh terhadap SHU (Y).

Selain penelitian terdahulu, maka dapat diperkuat oleh teori yakni Teori Portofolio Investasi: Teori ini menyatakan bahwa diversifikasi sumber pendapatan dapat mengurangi risiko dan potensial meningkatkan return. Dalam konteks koperasi, ini bisa menjelaskan mengapa simpanan anggota mungkin tidak menjadi kontributor signifikan terhadap SHU jika ada sumber pendapatan lain yang lebih produktif (Markowitz, 1952). Teori Perilaku Koperasi: Teori ini menjelaskan bagaimana perilaku anggota dan manajemen koperasi dapat mempengaruhi kinerja koperasi. Rendahnya pengaruh simpanan anggota terhadap SHU mungkin mencerminkan pola perilaku tertentu dalam pengelolaan atau penggunaan simpanan (Staatz, 1983).

Pengaruh pinjaman anggota terhadap perolehan SHU Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU di Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB, peneliti menemukan bahwa variabel pinjaman anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil analisis statistik menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota dan tingkat SHU yang dihasilkan oleh koperasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas pemberian pinjaman kepada anggota merupakan sumber pendapatan utama bagi PRIMKOPOL POLDA NTB. Signifikansi pengaruh pinjaman anggota terhadap SHU mencerminkan efektivitas manajemen koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB dalam mengelola portofolio pinjamannya. Tingkat bunga yang ditetapkan dan mekanisme pengembalian pinjaman telah diatur dengan baik, sehingga menghasilkan pendapatan yang substansial bagi koperasi. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan adanya permintaan yang tinggi untuk layanan pinjaman di kalangan anggota koperasi, yang mencerminkan kebutuhan finansial spesifik dari anggota kepolisian. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi strategi operasional PRIMKOPOL POLDA NTB. Koperasi telah berhasil memfokuskan operasinya pada layanan pinjaman sebagai pendorong utama pertumbuhan SHU. Namun, meskipun pinjaman anggota terbukti menjadi kontributor signifikan terhadap kesehatan finansial koperasi, penting bagi manajemen untuk tetap memperhatikan aspek diversifikasi pendapatan guna mengurangi risiko yang timbul dari ketergantungan berlebihan pada satu sumber pendapatan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pinjaman anggota merupakan faktor kunci dalam keberhasilan finansial PRIMKOPOL POLDA NTB. Temuan ini dapat dijadikan sebagai

landasan untuk pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan koperasi ke depannya, dengan tetap mempertimbangkan aspek manajemen risiko dan potensi pengembangan sumber pendapatan lainnya.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU di Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Ayuk dan Utama (2013) menemukan bahwa jumlah pinjaman anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung, Bali. Mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota, semakin tinggi pula SHU yang dihasilkan oleh koperasi. Sejalan dengan itu, studi yang dilakukan oleh Winarko (2014) pada koperasi di Tulungagung juga mengonfirmasi adanya pengaruh positif yang signifikan dari jumlah pinjaman anggota terhadap perolehan SHU. Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen pinjaman yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi. Hasil penelitian Krismonita et.al (2022) variabel pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap SHU pada Koperasi Waru Buana Putra tahun 2007 hingga 2019. Untuk memperkuat hasil penelitian ini, beberapa teori pendukung yakni Teori Agensi dalam Koperasi: Teori ini menjelaskan hubungan antara anggota koperasi (prinsipal) dan manajemen koperasi (agen). Pemberian pinjaman yang efektif mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya koperasi untuk kepentingan anggota (Cook, 1995). Teori Struktur Modal Koperasi: Teori ini membahas komposisi optimal antara modal sendiri dan pinjaman dalam struktur keuangan koperasi. Pinjaman anggota dapat dilihat sebagai sumber pembiayaan internal yang penting bagi koperasi (Hendrikse & Veerman, 2001). Teori Keunggulan Kompetitif Koperasi: Teori ini menjelaskan bagaimana koperasi dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota, termasuk pinjaman yang kompetitif (Nilsson, 2001).

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU di Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel simpanan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU di Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pinjaman anggota berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU di Koperasi Kepolisian (PRIMKOPOL) POLDA NTB. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus koperasi perlu memberikan perhatian lebih terhadap manajemen pinjaman anggota, karena hal ini memiliki pengaruh langsung terhadap perolehan SHU. Selain itu, koperasi disarankan untuk mengevaluasi strategi pengelolaan modal kerja dan simpanan anggota agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja keuangan koperasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, A., Said, S., Wahyuni, W., Burhanuddin, B., & Yani, A. (2024). Work Readiness: The Effect of Teacher Competence, Work Skills and Entrepreneurial Attitude. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(1), 409-418.
- Ayuk, N. M. T., & Utama, I. M. S. (2013). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi

- Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(9), 642.
- Blogon, M. V., Dekrita, Y. A., & Nuwa, C. A. W. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Credit Union Bahtera Sejahtera Maumere. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(3), 117-134.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Cook, M. L. (1995). The future of U.S. agricultural cooperatives: A neo-institutional approach. *American Journal of Agricultural Economics*, 77(5), 1153-1159.
- Dewi, M. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi BEC Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 4(2).
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas. Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haqiqi, F., Alkausar, R. N., & Laily, A. (2020). Analisis Pengaruh Simpanan Anggota dan Pinjaman Anggota terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus pada Ksp Kredit Union Jembatan Kasih Tanjung Balai Karimun Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Cafetaria*, 1(2), 45-55.
- Hendrikse, G., & Veerman, C. (2001). Marketing cooperatives and financial structure: A transaction costs economics analysis. *Agricultural Economics*, 26(3), 205-216.
- Indriyo G. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF.
- Iqbal, M., & Linda, W. (2018). Pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buanan Endah Tahun Periode 2010 – 2016. *Jurnal Akurat, Fakultas Ekonomi UNIBBA*.
- Krismonita, Y. P., Waryanto, R. B. D. & Nurdina. (2022). Pengaruh modal kerja, simpanan anggota dan pinjaman anggota terhadap perolehan SHU Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(3), 57-65.
- Leu, T. F. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77-91.
- Maryamah, S. (2020). Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Syariah BMT Trans Muktitama Baliase Masamba (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Nenabu, A.M., Ganggas, F., & Bako, S.Ak.Y. (2022). Pengaruh Jumlah Anggota Dan Jumlah Simpanan Terhadap Shu Pada Koperasi Kredit Serviam Kupang. *Equilibrium : Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 12-22
- Nilsson, J. (2001). Organisational principles for co-operative firms. *Scandinavian Journal of Management*, 17(3), 329-356.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, K. V. (1980). Profitability versus liquidity tradeoffs in working capital management. In K. V. Smith (Ed.), *Readings on the management of working capital* (pp. 549-562). West Publishing Company.
- Sony, S. (2005). *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Graha ilmu : Bandung.

- Staatz, J. M. (1983). The cooperative as a coalition: A game-theoretic approach. *American Journal of Agricultural Economics*, 65(5), 1084-1089.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thamrin, M. (2013). Pengaruh Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Credit Union Pancuran Hidup Pekanbaru. *Jurnal Pekbis* 5 (1).
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Fundamentals of Financial Management* (12th ed.). Pearson Education.
- Winarko, S. P. (2014). Pengaruh modal sendiri, jumlah anggota dan aset terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di kota kediri. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1(2).
- Winarno, S., & Sujana I. (2003). *Kamus Besar Ekonomi*. Pustaka Grafika. Bandung.